



## Analisis Kasus Penembakan Pesawat Udara Ukraina oleh Militer Iran

Irma Halimah Hanafi

Fakultas Hukum Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

: [irmahanafi@yahoo.co.id](mailto:irmahanafi@yahoo.co.id)

: xxxxxxxxxxxxxx



### Info Artikel

#### Keywords:

Shooting; Aircraft; War.

#### Kata Kunci:

Penembakan; Pesawat Udara; Perang.

### Abstract

**Introduction:** Aviation is an activity that many people are interested in at this time, because it can cover one place in a fast time. In international law, aviation is divided into civil aviation and military aviation. The shooting down of the Ukrainian plane by the Iranian military is a unique case because the one shot was a scheduled civilian plane flying over the airspace of a country that is at war or armed conflict.

**Purposes of the Research:** Therefore, the purpose of this paper is to analyze in depth how international air law regulates the shooting of civilian aircraft in the airspace of countries that are in situations of war or armed conflict.

**Methods of the Research:** by using normative legal research methods that use secondary data consists of primary, secondary and tertiary legal materials with a statutory approach and historical approach.

**Results of the Research:** The result of this paper is that the shooting of a civilian aircraft gives a lesson that in situations of war and armed conflict, Countries involved in war or armed conflict should establish a no-fly zone in their airspace and notify the international community about their country being in a state of war or armed conflict.

### Abstrak

**Latar Belakang:** Penerbangan merupakan kegiatan yang banyak diminati orang pada saat ini, karena dapat menumpuk satu tempat dalam waktu yang cepat. Dalam hukum internasional penerbangan dibedakan atas penerbangan sipil maupun penerbangan militer. Kasus penembakan Pesawat Ukraina oleh Militer Iran merupakan kasus yang unik karena yang tertembak adalah pesawat sipil berjadwal yang terbang di atas wilayah udara negara yang sedang perang atau konflik bersenjata.

**Tujuan Penelitian:** untuk itu tujuan dari penulisan ini adalah menganalisis secara mendalam bagaimana hukum udara internasional mengatur tentang penembakan pesawat sipil di wilayah udara negara yang berada dalam situasi perang atau konflik bersenjata.

**Metode Penelitian:** menggunakan metode penelitian hukum normatif yang menggunakan data sekunder, terdiri dari bahan hukum primer, sekunder dan tersier dengan pendekatan perundang-undangan (*statute approach*) dan pendekatan histories.

**Hasil Penelitian:** Hasil penulisan ini adalah penembakan pesawat sipil memberi pelajaran bahwa dalam situasi perang dan konflik bersenjata, negara yang terlibat dalam perang maupun konflik bersenjata seharusnya menetapkan zona larangan terbang di wilayah udaranya dan memberitahukan kepada dunia

## A. PENDAHULUAN

Perang adalah keadaan yang tidak normal, sampai saat ini korban perang banyak memberi kesengsaraan penduduk sipil yang tidak ikut berperang.<sup>1</sup> Rabu 8 Januari 2020, pesawat Ukraina ditembak oleh militer Iran. Ukraina Airlines flight 752. Pesawat dengan nomor penerbangan PS752<sup>2</sup> dioperasikan oleh Ukraina International Airlines menggunakan Boeing 737-800. Merupakan maskapai penerbangan berbendera dan maskapai terbesar Ukraina, yang sedang melakukan penerbangan terjadwal dari ibukota Iran Bandara Internasional Teheran Imam Khomeini ke Bandara Internasional Boryspil di ibukota Ukraina Kiev. Pesawat Ukraina tersebut membawa 176 orang di dalamnya, termasuk sembilan anggota awak pesawat dan lima belas penumpangnya adalah anak-anak. Pada awalnya, otoritas penerbangan Iran menyangkal bahwa pesawat Ukraina Airlines flight 752 terkena rudal dan mengatakan adanya kesalahan teknis atas jatuhnya pesawat Ukraina tersebut serta penembakan Ukraina Airlines flight 752 di katakan sebagai kesalahan manusia. Setelah sehari-hari menolak laporan intelijen Barat yang menunjuk pada Teheran bertanggungjawab kemudian Iran mengakui militernya melakukan kesalahan yang tidak termaafkan telah menembak jatuh pesawat Jet Ukraina Airlines flight 752.<sup>3</sup>

Pembunuhan terhadap Komandan Pasukan Quds Iran Mayor Jenderal Qassem Solaimeni memicu eskalasi konflik antara Amerika Serikat dan Iran. Di tengah situasi waspada, militer Iran secara tidak sengaja menembak jatuh pesawat sipil komersil Ukraina Airlines flight 752. Para pengunjung rasa di ibu kota Iran, Teheran menuntut pengunduran diri para pemimpin senior Iran setelah pengakuan oleh pihak berwenang bahwa pasukan militer Iran secara tidak sengaja menembak jatuh sebuah pesawat penumpang Ukraina. Meski awalnya membantah bertanggung jawab, militer Iran akhirnya mengakui bahwa pihaknya secara salah telah menembakkan rudal yang menewaskan semua 176 orang di dalam pesawat.

Pesawat penumpang Ukraina yang ditembak jatuh di Iran, masuk daftar panjang pesawat sipil yang ditembak oleh militer. Bukan merupakan kali pertama pesawat penerbangan sipil yang tertembak pada saat perang, beberapa pesawat sipil yang pernah tertembak pada saat perang diantaranya:<sup>4</sup> 4 Oktober 2001: Siberia Airlines Flight 1812. Sebanyak 78 orang, sebagian besar dari mereka imigran Rusia ke Israel, meninggal ketika penerbangan dari Tel Aviv ke Novosibirsk meledak dan jatuh ke Laut Hitam di lepas pantai Rusia. Empat menit sebelumnya, dua rudal anti pesawat jarak jauh ditembakkan selama latihan pertahanan udara Ukraina di lepas pantai Laut Hitam. Presiden Ukraina kemudian mengatakan bahwa dia menerima temuan penyelidikan yang menyebut militer negaranya secara tidak sengaja menembak pesawat

<sup>1</sup> H A Masyhur Effendi, *Hukum Humaniter Internasional Dan Pokok-Pokok Doktrin Hankamrata* (Jakarta: Penerbit Usaha Nasional, 1994), h. 76.

<sup>2</sup> <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-51081065#>:

<sup>3</sup> <https://www.theguardian.com/world/2020>

<sup>4</sup> <https://www.liputan6.com/global/read/4153509/selain-maskapai-ukraina-ditembak-iran-11-pesawat-sipil-ini-jadi-tumbal-konflik-militer>

Rusia, 3 Juli 1988: Iran Air Flight 655 Hari itu, kapal perang Angkatan Laut Amerika Serikat di Teluk Persia menembak jatuh sebuah pesawat penumpang Iran yang menurut Angkatan Laut dikira sebagai pesawat tempur jet, menewaskan semua 290 orang di dalamnya. Iran Air Airbus A300 terbang di atas Selat Hormuz sementara kapal perang, Vincennes, sebuah kapal penjelajah rudal seberat 9.600 ton, sedang dilibatkan oleh kapal-kapal perang Iran. Personil Amerika, yang mengikuti pembacaan radar, salah mengira mereka melihat pesawat tempur F-14 yang jadi musuh, dan menembak pesawat dengan rudal jenis surface-to-air missile, 1 September 1983: Korean Air Lines Flight 007. Sebuah jet tempur Soviet menembak jatuh KAL 007, setelah pesawat itu menyimpang dari jalur dan di atas wilayah Soviet. Menewaskan 269 penumpang dan kru dan memicu beberapa spekulasi penyebab. Uni Soviet berpendapat bahwa jet itu dalam misi mata-mata, teori yang ditolak oleh Amerika Serikat. Sementara Amerika Serikat, Jepang, dan Uni Soviet mencari Lautan Okhotsk untuk mendapatkan perekam kotak hitam pesawat itu, tetapi mengatakan mereka tidak dapat menemukannya, 27 Juni 1980: Itavia Flight 870. Kecelakaan Itavia Flight 870, yang dikenal sebagai *the Ustica affair*, menewaskan semua penumpangnya. Ada 81 orang di atas kapal terbang nahas tersebut. Peristiwa ini memicu banyak teori konspirasi di Italia. Pesawat tersebut memasuki babak terakhir perjalanan rutin dari Bologna, Italia, ke Palermo, Sisilia dan tiba-tiba jatuh ke Laut Tyrrhenian dekat pulau kecil Ustica.

Pada 2013, pengadilan tertinggi Italia memutuskan bahwa pemerintah harus memberikan kompensasi kepada keluarga beberapa korban, secara implisit mengakui teori yang paling banyak diterima di balik kecelakaan itu: bahwa sebuah rudal yang ditembakkan oleh sebuah pesawat telah menabrak mesin kembar McDonnell Douglas DC-9. Pengadilan tidak mengatakan dari mana rudal itu berasal, 12 Februari 1979: Air Rhodesia Flight 827 dalam kejadian yang sama, pasukan pemberontak di daerah yang dulunya Rhodesia, sekarang Zimbabwe, menjatuhkan dua pesawat dalam waktu lima menit setelah lepas landas dari Kariba. Keduanya ditabrak rudal pencari panas Strela buatan Soviet. Secara keseluruhan, lebih dari 100 orang meninggal dalam dua pesawat nahas tersebut, 21 Februari 1973: Libyan Arab Airlines Flight 114. Saat itu sebuah pesawat Boeing 727-200 dalam perjalanan dari Tripoli, Libya, ke Kairo melalui Benghazi, Libya, ditembak jatuh oleh pesawat tempur Israel di atas Gurun Sinai. Hanya lima dari 113 penumpang yang selamat. Pihak Israel mengatakan bahwa pesawat itu telah terbang di atas konsentrasi militer Israel di sepanjang Terusan Suez dan di lapangan terbang militer Sinai, yang kemudian diduduki oleh Israel, yang mengklaim pesawat itu ditembak untuk menggagalkan kemungkinan tindakan terorisme.

Banyaknya penembakan militer terhadap pesawat sipil, khususnya peristiwa Penembakan pesawat Boeing 747 Korean Air Lines pada tanggal 1 September 1983 yang menewaskan 269 jiwa yang dilakukan oleh pesawat pemburu Uni Soviet di wilayah udara Uni Soviet kemudian melatarbelakangi dilakukannya amandemen terhadap Konvensi Chicago 1944 Pasal 3 bis, dalam konsideran Protokol Montreal 1984 yang mengubah Konvensi Chicago 1944.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Bambang Widarto, "Pertanggungjawaban Hukum Dalam Peristiwa Penembakan Pesawat Udara Sipil Ditinjau Dari Aspek Hukum Internasional," *Jurnal Yuridis* 1, no. 2 (2017): 141-52.

Banyak negara mengutuk terjadinya penembakan terhadap pesawat Ukraina Airlines flight 752 yang merupakan akibat dari adanya peperangan. Presiden Ukraina yaitu Volodymyr Zelenskiy mengatakan telah berbicara dengan Presiden Iran Hassan Rouhani terkait penembakan pesawat sipil yang menewaskan 176 penumpang. Presiden Ukraina, Volodymyr Zelenskiy mengatakan sepakat dengan Presiden Iran Hassan Rouhani untuk sama-sama mengidentifikasi jasad korban. Zelenskiy mengatakan Ukraina dan Iran akan menganalisis kotak hitam bersama dan menegaskan kedua belah pihak akan menyelesaikan insiden ini bersama.<sup>6</sup>

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif yang menggunakan data sekunder yang terdiri dari bahan hukum primer, sekunder dan tersier. Semua bahan hukum yang diperoleh dalam penelitian akan dikumpulkan, dikelompokkan sesuai variabel masing-masing, untuk selanjutnya dianalisis secara kualitatif, dengan menggunakan beberapa pendekatan. Beberapa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan perundangundangan (*statute approach*), pendekatan konsep (*conceptual approach*). Hasil dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif analitis.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Latar Belakang Negara Ukraina Dan Iran

#### a. Negara Ukraina,

Sekilas tentang Negara Ukraina, negara ini merupakan pusat terpenting bagi kebudayaan Slavia Timur, dihuni sejak tahun 32.000 SM. Setelah terpecah pada abad ke-13, wilayah Ukraina diperlombakan, dikuasai, dan dipecah-belah oleh beberapa kekuasaan, misalnya Lithuania, Polandia, Kesultanan Utsmaniyah, Austria-Hongaria, dan Rusia. Pada abad ke-20, menjelang akhir Perang Dunia I dan yang kedua adalah pada masa Perang Dunia II, tetapi dua periode ini berujung pada takluk dan menyatunya wilayah-wilayah Ukraina ke dalam sebuah republik Soviet, situasi yang berlaku sampai tahun 1991, Ukraina meraih kemerdekaannya dari Uni Soviet, setelah pada penghujung Perang Dingin. Keadaan geografis Ukraina terdiri dari dataran tinggi hingga dataran rendah. Ukraina merupakan sebuah negara di Eropa Timur yang berbatasan dengan Rusia di timur dan timur-laut; Belarus di barat-laut; Polandia dan Slowakia di barat; Hongaria, Rumania, dan Moldova di barat-daya; Laut Hitam di selatan; dan Laut Azov di tenggara. Ukraina dan Rusia saat ini sama-sama memperebutkan Semenanjung Krimea yang diambil oleh Rusia pada tahun 2014, meskipun demikian Ukraina dan banyak komunitas internasional mengakuinya sebagai bagian dari Ukraina. Beserta Krimea, Ukraina memiliki wilayah seluas 603.628 km<sup>2</sup>, yang membuatnya sebagai negara terluas di Eropa dan terluas ke-46 di dunia. Sedangkan populasi sejumlah 44,5 juta jiwa menjadikan Ukraina sebagai negara berpenduduk terbanyak ke-32 di dunia.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Pesawat Sipil Jatuh Ditembak Rudal, Ukraina dan Iran Sepakat Kerjasama Analisa Kotak Hitam. <http://www.mdn.biz.id/o/97980/>. Diakses 21 Januari 2020

<sup>7</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Ukraina>

Setelah kemerdekaan, Ukraina menyatakan diri sebagai negara netral, tetapi masih mempertahankan kemitraan militer terbatas dengan Federasi Rusia, negara-negara CIS lainnya dan kemitraan dengan NATO sejak tahun 1994. Pada dasawarsa 2000-an, pemerintah mulai condong kepada NATO, dan kerjasama yang mendalam dengan aliansi yang telah disusun oleh Rencana Kerja NATO-Ukraina yang ditandatangani pada tahun 2002. Kemudian disepakati bahwa kehendak bergabung ke dalam NATO didahului dengan sebuah jajak pendapat nasional pada masa yang akan datang. Mantan Presiden Viktor Yanukovych memandang cukupnya taraf kerjasama terkini antara Ukraina dan NATO tanpa perlu menjadi anggota NATO. Pada tahun 2013, protes melawan pemerintah Presiden Yanukovych terjadi di tengah kota Kiev setelah pemerintah membuat keputusan untuk menghentikan Perjanjian Asosiasi Ukraina-Uni Eropa dan menjalin hubungan ekonomi yang lebih akrab dengan Rusia. Keputusan ini memicu gelombang demonstrasi dan protes selama berbulan-bulan yang disebut Euromaidan kemudian memuncak menjadi revolusi Ukraina 2014 yang berujung pada tergulingnya Yanukovych dan pembentukan pemerintah baru. Peristiwa ini menimbulkan pencaplokan Krimea oleh Rusia pada bulan Maret 2014, dan Perang di Donbass pada bulan yang sama; kedua-duanya masih berlangsung hingga Mei 2016. Pada tanggal 1 Januari 2016, Ukraina bergabung dengan Kawasan Perdagangan Bebas Menyeluruh dan Mendalam dengan Uni Eropa.

Ukraina adalah negara kesatuan yang berbentuk republik yang menganut sistem semi presidensial dengan trias politica: legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Pusat negara dan kota terbesarnya adalah Kiev. Ukraina memiliki militer terbesar kedua di Eropa, setelah Rusia. Negara ini adalah rumah bagi 45,4 juta manusia (termasuk Krimea), 77,8% di antaranya adalah bangsa Ukraina berdasar etnisitas, diikuti oleh bangsa Rusia yang menjadi minoritas dominan (17,3%) juga bangsa Rumania/Moldova, Belarus, Tatar Krimea, dan bangsa Hongaria. Bahasa Ukraina adalah bahasa resmi Ukraina; abjadnya adalah aksara sirilik. Agama utama di negara ini adalah Katolik Ortodoks, yang sangat memengaruhi arsitektur, sastra, dan musik Ukraina.<sup>8</sup>

#### b. Negara Iran

Iran adalah sebuah negara Timur Tengah yang terletak di Asia Barat Daya. Iran berbatasan dengan Azerbaijan (500 km), dan Armenia (35 km) di barat laut, dan Laut Kaspia di utara, Turkmenistan (1000 km) di timur laut, Pakistan (909 km), dan Afganistan (936 km) di timur, Turki (500 km), dan Irak (1.458 km) di barat, dan perairan Teluk Persia, dan Teluk Oman di selatan.<sup>9</sup>

Pada tahun 1979, sebuah Revolusi Iran yang dipimpin Ayatollah Khomeini mendirikan sebuah Republik Islam teokratis sehingga nama lengkap Iran saat ini adalah Republik Islam Iran. Iran adalah negara multi-budaya yang memiliki banyak kelompok suku dan bahasa. Persia terbesar (61%), Azerbaijan (16%), Kurdi (10%) dan Lorestan (6%). Iran adalah negara yang beragama, terdiri dari banyak kelompok agama dan etnis yang bersatu melalui bahasa dan budaya bersama Iran. Populasi Iran tumbuh pesat pada paruh kedua abad ke-20, meningkat dari sekitar 19 juta pada tahun

---

<sup>8</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Geografi\\_Ukraina](https://id.wikipedia.org/wiki/Geografi_Ukraina)

<sup>9</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Iran>. Diakses pada 17 Februari 2020

1956 menjadi sekitar 75 juta pada tahun 2009. Iran menjadi tempat tinggal salah satu populasi pengungsi terbesar di dunia, dengan lebih dari satu juta pengungsi, sebagian besar dari Afghanistan dan Irak. Sejak tahun 2006, para pejabat Iran telah bekerja dengan UNHCR dan pejabat Afghanistan untuk repatriasi mereka. Menurut perkiraan, sekitar lima juta warga Iran telah beremigrasi ke negara-negara lain, terutama sejak Revolusi 1979. Menurut Konstitusi Iran, pemerintah wajib memberikan setiap warga negara akses ke jaminan sosial yang meliputi pensiun, pengangguran, usia tua, cacat, kecelakaan, bencana, kesehatan dan perawatan medis dan layanan perawatan. Ini ditutupi oleh penerimaan pajak dan penghasilan yang diperoleh dari kontribusi masyarakat.

## 2. Kasus Posisi

Penerbangan Ukraina International Airlines 752 (PS752) adalah penerbangan penumpang internasional terjadwal dari Teheran ke Kiev yang dioperasikan oleh Ukraine International Airlines (UIA). Pada Rabu, tanggal 8 Januari 2020, Boeing 737-800 ditembak jatuh setelah lepas landas dari Bandara Internasional Tehran Imam Khomeini. Semua 176 penumpang dan awak pesawat meninggal dan merupakan kecelakaan udara fatal pertama bagi Ukraine International Airlines. Menurut data, penerbangan pesawat Ukraine tersebut dijadwalkan lepas landas pada pukul 05:15 waktu setempat (UTC + 3: 30), tetapi ditunda. Pesawat berangkat dari Stand 116 dan lepas landas dari runway 29R pada 06:12:47 waktu setempat dan dijadwalkan mendarat di Kiev pada pukul 08:00 waktu setempat (UTC + 2: 00). Data ADS-B terakhir yang diterima adalah pada pukul 06:14:45, kurang dari dua menit setelah keberangkatan. Antara 06:14:20 dan 06:14:45 pesawat berbelok ke kanan 24 ° (dari pos lepas landas 289 ° hingga 313 °). Ketinggian terakhir yang tercatat adalah 2.416 meter (7.925 kaki) di atas permukaan laut dengan kecepatan gerak 275 knot (509 km / jam). Penerbangan naik tepat di bawah 3000 kaki / mnt ketika catatan data penerbangan tiba-tiba berakhir di atas tanah terbuka dekat ujung utara Enqelab Eslami Boulevard di Parand, setelah pesawat ditabrak oleh dua rudal jarak dekat yang diluncurkan.<sup>10</sup>

Pesawat Boeing 737-800 dilengkapi dengan transponder radio yang berfungsi, dan trek radar yang dihasilkan oleh transponder memperjelas bahwa transponder bekerja dengan normal. Menurut laporan Asia Times, salah satu dari dua rudal menabrak pesawat jenis Boeing 737-800, saat sedang naik pada ketinggian 8.000 kaki. Dilaporkan, pesawat itu naik sekitar 2.000 kaki per menit, yang berarti pesawat terbang sekitar empat menit sebelum ditabrak, dengan dampak rudal terjadi sekitar pukul 6:16 pagi. Menurut laporan Asia Times, salah satu dari dua rudal menabrak pesawat jenis Boeing 737-800 tersebut saat sedang naik pada ketinggian 8.000 kaki. Dilaporkan, pesawat naik sekitar 2.000 kaki per menit, yang berarti pesawat terbang sekitar empat menit sebelum ditabrak, dengan dampak rudal terjadi sekitar pukul 6:16 pagi.





---

<sup>10</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Ukraine\\_International\\_Airlines\\_Penerbangan\\_752](https://id.wikipedia.org/wiki/Ukraine_International_Airlines_Penerbangan_752)





Pejabat Iran melaporkan bahwa 147 dari 176 orang di dalam penerbangan tersebut adalah warga Iran, sementara 30 lainnya adalah warga negara asing. Dewan Keamanan Ukraina mengkonfirmasi bahwa 11 warga Ukraina, termasuk 9 anggota awak, tewas dalam insiden tersebut.<sup>11</sup> Kementerian Luar Negeri Ukraina merilis manifes penumpang dan awak pesawat sebagai berikut: 82 warga Iran, 63 warga Kanada, 11 warga Ukraina, 10 warga Swedia, 4 warga Afghanistan, 3 warga Jerman dan 3 warga Inggris. Kementerian Luar Negeri Jerman menyangkal bahwa ada warga negara Jerman yang naik pesawat. Tiga penumpang terdaftar sebagai pencari suaka di Jerman. Tiga orang tersebut berasal dari Afghanistan dan tinggal di Jerman sebagai pencari suaka.

Perbedaan dalam laporan jumlah penumpang adalah karena fakta bahwa hampir setengah dari penumpang menggunakan warga negara ganda, dan Iran mengakui warga negara ganda sebagai warga negara Iran saja. Para penumpang harus menggunakan paspor Iran ketika memasuki dan keluar dari negara itu, oleh karena itu mereka terdaftar sebagai warga negara Iran dengan otoritas perbatasan Iran.<sup>12</sup>

Korban Penerbangan 752			
Warga Negara	Penumpang	Kru	Total
 Iran	82	0	82
 Kanada	63	0	63
 Ukraina	2	9	11
 Swedia	10	0	10

<sup>11</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Ukraine\\_International\\_Airlines\\_Penerbangan\\_752](https://id.wikipedia.org/wiki/Ukraine_International_Airlines_Penerbangan_752)

<sup>12</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Ukraine\\_International\\_Airlines\\_Penerbangan\\_752](https://id.wikipedia.org/wiki/Ukraine_International_Airlines_Penerbangan_752)

 Afghanistan	7	0	7
 Britania Raya	3	0	3
Total	167	9	176

Penembakan pesawat Ukraine Airlines flight 752 terjadi dalam krisis Teluk Persia 2019-2020, yaitu intensifikasi ketegangan militer antara Republik Islam Iran dan sekutu serta Amerika Serikat dan sekutu di wilayah Teluk Persia.<sup>13</sup> Terjadi ketegangan lima hari setelah presiden AS Donald Trump memerintahkan serangan pesawat tak berawak yang menewaskan jenderal besar Iran Qasem Soleimani di Irak sebagai pembalasan atas pelanggaran terhadap kedutaan AS di Baghdad oleh Kelompok Milisi Iran Kataib Hezbollah. Beberapa jam setelah serangan balistik rudal balistik Iran. Hal ini yang menyebabkan Iran melakukan serangan balik terhadap Amerika Serikat namun salah sasaran. Karena ternyata pesawat yang dikira adalah pesawat Amerika (musuh) adalah pesawat sipil milik Ukraina Airlines 572.

Pada awalnya, otoritas penerbangan Iran menyangkal pesawat Ukraine Airlines flight 752, terkena rudal dan mengatakan kesalahan teknis bertanggung jawab. Juru bicara Kementerian Transportasi Iran mengklaim bahwa seluruh badan pesawat terbakar setelah mesinnya terbakar sehingga pilot kehilangan kendali dan pesawat jatuh ke tanah. Akan tetapi menurut pakar penerbangan Vadim Lukashevich, benar ada kebakaran di pesawat itu, namun mengesampingkan penembakan rudal akan menjadi prematur: "Sebuah kebakaran mesin tidak mengecualikan kemungkinan bahwa itu disebabkan oleh serangan rudal". Sumber-sumber pemerintah Iran dan Ukraina awalnya menyalahkan masalah mekanis atas kecelakaan pesawat, tetapi Pemerintah Ukraina kemudian menarik kembali pernyataannya dan mengatakan bahwa segala sesuatu mungkin terjadi, menolak untuk mengesampingkan bahwa pesawat itu terkena rudal. Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky menyatakan bahwa tidak boleh ada spekulasi mengenai penyebab kecelakaan tersebut.

Pesawat Ukraina ditembak jatuh oleh Korps Pengawal Revolusi Islam Iran, yang mengaitkannya dengan kesalahan manusia, Investigasi dari badan-badan intelijen barat dan masyarakat umum telah mengungkapkan bahwa pesawat Ukraine Airlines flight 752 ditembak jatuh oleh rudal darat-ke -M1 Tor-M1 yang diluncurkan oleh Iran. Tiga hari kemudian, pada tanggal 11 Januari 2020, Korps Pengawal Revolusi Islam mengatakan mereka telah menembak turun pesawat setelah mengira itu untuk rudal jelajah.<sup>14</sup> Angkatan Bersenjata Republik Islam Iran kemudian mengakui dalam sebuah pernyataan bahwa mereka telah menembak jatuh pesawat, secara tidak sengaja mengidentifikasikannya sebagai target musuh.<sup>15</sup>

Penembakan pesawat Ukraina terjadi, setelah Iran menembakkan rudal balistik ke pangkalan pasukan Amerika Serikat di Irak, Garda Revolusi Iran cemas atas serangan balasan Amerika. Ketika radar mendeteksi pesawat tak dikenal, tentara Garda Revolusi Iran mencoba untuk mengontak pusat komando untuk mendapat izin

<sup>13</sup> [https://en.m.wikipedia.org/wiki/2019-20\\_Persian\\_Gulf\\_crisis](https://en.m.wikipedia.org/wiki/2019-20_Persian_Gulf_crisis)

<sup>14</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Ukraine\\_International\\_Airlines\\_Penerbangan\\_752](https://id.wikipedia.org/wiki/Ukraine_International_Airlines_Penerbangan_752)

<sup>15</sup> <https://www.theguardian.com/world/2020/jan/11/iran-admits-shooting-down-ukrainian- airliner-unintentionally>



menembak tetapi gagal menghubunginya. Tanpa otorisasi dari pusat komando, dia menembak rudal anti-pesawat yang ternyata menargetkan pesawat Ukraina Airlines 752 yang membawa 176 orang penumpang. Semua penumpang tewas setelah pesawat ditembak jatuh. Dalam beberapa menit, komandan tertinggi Garda Revolusi Iran menyadari apa yang telah mereka lakukan. Dan berusaha menutupi penembakan tersebut. Selama berhari-hari, mereka menolak untuk memberi tahu bahkan ketika Presiden Hassan Rouhani, yang pemerintahnya secara terbuka menyangkal bahwa pesawat itu ditembak jatuh. Ketika mereka akhirnya memberitahunya, dia memberi mereka ultimatum: berterus terang atau dia akan mengundurkan diri.<sup>16</sup>

Angkatan Bersenjata Iran mengakui telah secara tak sengaja menembak jatuh pesawat penumpang milik maskapai Ukraina, yang menewaskan keseluruhan 176 penumpang dan kru. Militer Iran mengakui kesalahan tersebut dan mengatakan bahwa pesawat Boeing 737 tersebut secara keliru dianggap sebagai target musuh di saat ketegangan dengan Amerika Serikat meningkat. Berikut poin-poin utama dalam pernyataan pengakuan militer Iran : <sup>17</sup>

- 1). Angkatan Bersenjata Iran telah berada pada tingkat siaga tertinggi setelah meluncurkan rudal ke dua pangkalan militer di Irak yang menampung pasukan AS dan menyusul ancaman-ancaman oleh Amerika dan para komandan militer.
- 2). Penerbangan militer Amerika Serikat di sekitar Iran setelah operasi rudal dan menyusul adanya beberapa laporan terget udara bergerak menuju pusat-pusat strategis Iran.
- 3). Setelah lepas landas, dari bandara internasional Imam Khomeini Teheran, pesawat Ukraine dengan nomor penerbangan PS752 berputar balik. Mendekati sebuah tempat militer Garda Revolusi dan tampak terbang seperti target musuh. Karena kesalahan manusia pesawat itu tertembak, yang menyebabkan kematian sejumlah rekan warga negara Iran dan kematian beberapa warga negara asing.
- 4). Pernyataan juga menyampaikan belasungkawa dan simpati pada keluarga yang meninggal dan memberikan jaminan bahwa tidak akan mengulangi kesalahan seperti itu, dengan perubahan prosedur operasional. Disebutkan juga bahwa Angkatan Bersenjata akan segera menyerahkan pelakunya ke pengadilan.
- 5). Bahwa pejabat-pejabat terkait dari Garda Revolusi harus segera memberikan penjelasan terperinci di media nasional.

Tertembaknya pesawat Ukraina Airlines flight 752 membuat tekanan dunia internasional ke pada Iran meningkat setelah aksi saling balas serangan negara Iran dengan AS sebelumnya pada 3 Januari, serangan udara militer AS menewaskan pemimpin Korps Garda Revolusi Islam (IGRC) Iran, Qassem Soleimani, di Baghdad, sehingga Iran berhati-hati terhadap pesawat yang melewati wilayahnya dan mengira

---

<sup>16</sup> Eka Yudha Saputra. Terungkap Detik-detik Garda Revolusi Iran Tembak Pesawat Ukraina <https://dunia.tempo.co/read/1300086/terungkap-detik-detik-garda-revolusi-iran-tembak-pesawat-ukraina/full&view=ok>

<sup>17</sup> <https://news.detik.com/internasional/d-4855392/5-poin-utama-pernyataan-militer-iran-soal-penembakan-pesawat-sipil-ukraina>

pesawat sipil Ukraina adalah musuh. Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky dan Perdana Menteri Kanada Justin Trudeau berbicara dengan Presiden Iran, Rouhani. Perdana Menteri Kanada Justin Trudeau mengatakan ia sangat marah dan menyampaikan pada Presiden Rouhani bahwa harus ada penyelidikan secara penuh dengan kejelasan bagaimana tragedi ini dapat terjadi. Kanada tidak akan berhenti sampai mendapat pertanggungjawaban, keadilan, dan kesimpulan yang layak didapatkan keluarga (korban), mereka terluka, marah, dan berduka dan mereka butuh jawaban. Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky menuntut kompensasi dan permintaan maaf, serta semua orang yang terlibat dalam penembakan pesawat diseret ke ranah hukum.<sup>18</sup>

Pada saat setelah presiden AS Donald Trump memerintahkan serangan pesawat tak berawak yang menewaskan jenderal besar Iran Qasem Soleimani di Irak, Administrasi Penerbangan Federal AS (FAA) memerintahkan semua pesawat sipil Amerika menghindari wilayah udara Iran dan diikuti oleh perintah serupa oleh beberapa negara dan maskapai lain termasuk Ukraina. Para ahli mempertanyakan keputusan Iran untuk tidak menutup wilayah udaranya setelah meluncurkan rudal. Jenderal Amir Ali Hajizadeh mengatakan permintaan telah dibuat untuk zona larangan terbang sebelum insiden itu tetapi karena alasan yang tidak jelas permintaan ini ditolak.

Akibat dari tertembaknya pesawat Ukraina Airlines flight 752, Otoritas keselamatan transportasi udara di Eropa mengeluarkan peringatan kepada maskapai penerbangan global mengenai risiko terbang di wilayah udara Iran. Badan Keselamatan Penerbangan Eropa (EASA) memperingatkan bahwa pesawat-pesawat jet penumpang yang terbang melalui wilayah udara Iran berisiko menjadi target yang tidak disengaja oleh sistem pertahanan udara negara Iran. Karena situasi keamanan yang berbahaya, serta koordinasi yang buruk antara penerbangan sipil dan operasi militer, ada risiko kesalahan identifikasi pesawat sipil. Karena adanya berbagai sistem pertahanan udara yang canggih, disarankan untuk berhati-hati. EASA merupakan Badan Uni Eropa yang berbasis Jerman, mengingatkan bahwa tingginya risiko tindak operasi untuk level penerbangan di bawah 250 atau 25.000 kaki (7.600 meter). Peringatan EASA disampaikan beberapa hari setelah Iran mengakui telah secara tidak disengaja menembak jatuh pesawat Ukraine International Airlines Flight 752 tak lama setelah lepas landas dari Bandara Internasional Imam Khomeini di Teheran.<sup>19</sup>

Menurut laporan dari Organisasi Penerbangan Sipil (CAO) Iran, satu unit pertahanan udara Iran yang lupa untuk menyesuaikan sistem radarnya memicu rantai komunikasi dan human error yang menyebabkan jatuhnya pesawat. Operator sistem pertahanan udara meluncurkan rudal pada apa yang dideteksi sebagai target bermusuhan tanpa respons dari pusat komando.

Insiden yang terjadi pada 8 Januari 2020 itu menewaskan seluruh 176 penumpang di dalam pesawat. Decoding kotak hitam pesawat jet tersebut dimulai pada 20 Juli. Iran akan mengirim black box atau kotak hitam pesawat Ukraine Airlines yang tak sengaja ditembak jatuh tentara Iran pada 8 Januari lalu kepada Ukraina.

---

<sup>18</sup> <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-51081065>

<sup>19</sup> <https://m.tribunnews.com/internasional/2020/02/07>

Sebelumnya, nasib akan dikemanakan black box masih menjadi pernyataan, atas permintaan Ukraina, kotak hitam Ukraine Airlines tidak akan dibaca di Iran, tapi akan dikirim ke Ukraine untuk analisis dan pembacaan, ujar Rezaifar. Keputusan Iran untuk mengirim kotak hitam ke Ukraina berselang satu hari setelah Perdana Menteri Kanada, Justin Trudeau meminta Iran untuk bekerja dengan Perancis. Alasannya Perancis memiliki kemampuan teknis canggih dalam membaca penerbangan dan perekam data kokpit.<sup>20</sup> Iran mengakui bahwa kotak hitam itu rusak dan mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengekstraksi datanya. Duta Besar Ukraina untuk Kanada, Andriy Schevchenko, mengatakan negaranya menyambut keputusan Iran untuk menyerahkan kotak hitam pesawat Ukraina dan jika keahlian tambahan diperlukan, perekam data penerbangan akan diteruskan ke Perancis untuk dianalisis.

### 3. Pengaturan hukum Udara Internasional Kasus Penembakan Pesawat Ukraina Oleh Militer Iran

Keamanan menurut Jervis dalam Krieger adalah<sup>21</sup> *Security is a term that describes how people feel-not whether they are justified in feeling the way they do. in this sense security depends on the perception people have of their position in their environment, not on an objective view of that environment.* (Keamanan adalah istilah yang menggambarkan perasaan orang bukan apakah mereka dibenarkan dalam merasakan cara mereka melakukannya dalam hal ini keamanan tergantung pada persepsi orang tentang posisi mereka di lingkungan mereka, bukan pandangan objektif tentang lingkungan itu.). Dalam kegiatan penerbangan, keamanan dan keselamatan penerbangan sangat di perlukan guna mencapai keadaan penerbangan yang di inginkan, yakni sampai ke tempat tujuan dengan tiada kurang suatu apapun.

Keamanan (*security*) berasal dari bahasa Latin *securus* yang berarti bebas dari bahaya, terbatas dari ketakutan (*free from danger, free from fear*). Berdasarkan susunannya kata *securus* dapat didefinisikan se berarti tanpa (*without*) dan *curus* berarti *uneasiness*, bila digabungkan *securus* bermakna *liberation from uneasiness* atau *apeaceful situation without any risks or threats*. Dengan kata lain makna keamanan (*securus*) terkandung arti terbebas dari segala macam ancaman, bebas dari rasa takut baik dari individu, kelompok dan negara.<sup>22</sup>

Dalam kegiatan penerbangan, keamanan penerbangan merupakan salah satu faktor penting selain keselamatan penerbangan. Banyak yang menafsirkan keamanan dan keselamatan penerbangan merupakan dua hal yang sama. Pada kenyataannya keamanan dan keselamatan penerbangan merupakan dua hal yang berbeda dan tidak dapat dipisahkan karena satu dan lainnya saling berkaitan.

Pesawat udara Ukraina yang ditembak pemerintah Iran adalah pesawat penumpang dengan penerbangan berjadwal, merupakan pesawat sipil yang dioperasikan oleh Ukraine International Airlines. Pasal 3 Konvensi Chicago 1944 tentang Penerbangan Sipil Internasional menyatakan bahwa Konvensi Chicago 1944

---

<sup>20</sup> <https://m.tribunnews.com/internasional/2020/02/07>

<sup>21</sup> Yanyan Mochamadi Yani, Ian Montratama, and Emil Mahyudin, *Pengantar Studi Keamanan* (Malang: Intrans Publishing, 2017), h. 1.

<sup>22</sup> *Ibid.* h. 2.

berlaku bagi pesawat terbang sipil. Dengan demikian berdasarkan ketentuan pasal tersebut, Status hukum penerbangan Ukrainian Airlines flight 752 adalah penerbangan sipil yang tunduk pada ketentuan Konvensi Chicago 1944.

Penembakan Pesawat Ukraina, berkaitan dengan lebih dari satu negara, yaitu; Iran sebagai negara yang melakukan penembakan dan wilayahnya menjadi lokasi terjadi penembakan pesawat. Negara Kanada merupakan negara yang warganegaranya menjadi korban terbanyak dalam kasus penembakan pesawat. Negara Ukraina sebagai negara pemilik pesawat Ukraine Airlines flight 752 dan negara tempat pesawat tersebut didaftarkan dengan nomor penerbangan PS752. Dan juga juga melibatkan Boeing sebagai perusahaan pembuat pesawat Ukraine Airlines flight 752 tersebut.

Kedaulatan negara di ruang udara, pengaturannya terdapat dalam Pasal 1 Konvensi Chicago 1944, tentang Penerbangan Sipil Internasional berbunyi: *"The contracting States recognize that every State has complete and exclusive sovereignty over the airspace above its territory."* Yang berarti bahwa setiap negara memiliki kedaulatan secara penuh dan khusus terhadap wilayah udara yang ada di atas wilayah negaranya. Berdasarkan ketentuan pasal 1 Konvensi Chicago 1944 tersebut dapat diartikan bahwa negara memiliki wewenang atas segala tindakan ataupun kejadian yang terjadi pada wilayah udaranya. Seperti melarang pesawat dari negara tertentu untuk masuk kedalam wilayah udaranya, memperingatkan atau mengambil tindakan ketika objek udara yang masuk ke dalam wilayahnya ketika dianggap sebagai suatu ancaman.<sup>23</sup> Setiap negara berdaulat berhak menetapkan zona larangan terbang, dan melarang segala bentuk penerbangan pada zona larangan terbang tersebut.<sup>24</sup>

Dari ketentuan konvensi di atas sesungguhnya tindakan Iran untuk melindungi wilayah udaranya dapat dibenarkan, akan tetapi selayaknya Iran menetapkan zona larangan terbang di wilayah udaranya, penetapan zona larangan terbang di atas wilayah udaranya seharusnya juga diumumkan kepada negara-negara bahwa dan kepada Organisasi Penerbangan Sipil Internasional (ICAO) bahwa negaranya menetapkan zona terlarang di wilayah udara karena situasi perang. Sebagaimana yang telah diatur di dalam Pasal 9 ayat 1 Konvensi Chicago 1944: *" Each contracting state may, for reasons of military necessity or public safety, restrict or prohibit uniformly the aircraft of other states from flying over certain arerritory, provided that no distinetion in this respect is made between the aircraft of that state whose territory is involved, engaged in international seheduled airline services and the aircraft of the other contracting state likewise engaged. Such prohibited areas shall beo f reasonable extent and location so as not to interfere unnecessarily with air navigation. Descriptions of such prohibited areas in the territory of a contracting state, as well any subsequent alterations therein, shall be communicated as soon as posible to the other contracting state and to the Internasional Civil Aviation Organizatioan."*<sup>25</sup> Apabila Iran menetapkan zona terlarang terbang karena adanya situasi perang, harus mencakup lokasi wilayah yang luas dengan batas-batas yang masuk akal sehingga tidak menimbulkan gangguan terhadap penerbangan udara, dan penetapan zona

---

<sup>23</sup> [http://eprints.undip.ac.id/61828/2/2.\\_Bab\\_I.pdf](http://eprints.undip.ac.id/61828/2/2._Bab_I.pdf)

<sup>24</sup> K Martono and Ahmad Sudiro, *Hukum Udara Nasional Dan Internasional Publik (Public International And National Air Law)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 48.

<sup>25</sup> Pasal 9 ayat 1 Konvensi Chicago 1944

larangan terbang ini harus disampaikan secepat mungkin kepada negara-negara dan Organisasi Penerbangan Sipil Internasional, namun apabila hal ini tidak dilakukan Iran, dengan demikian dapat dikatakan bahwa Iran telah melakukan suatu pelanggaran hukum internasional khususnya hukum udara. Ketentuan Pasal 1 Konvensi Chicago, tidak berarti membenarkan Iran menembak jatuh pesawat Ukraina tersebut, walaupun dianggap ancaman, dalam mukadimah Konvensi Chicago 1944, berbunyi<sup>26</sup> : Bahwasanya pembangunan penerbangann sipil internasional di masa depan sangat membantu menciptakan dan melestarikan persahabatan dan saling pengertian dikalangan bangsa-bangsa di dunia, penyalahgunaan penerbangan internasional dapat menjadi ancaman bagi keamanan umum. Bahwasanya perlu menghindari terjadinya perpecahan dan memajukan kerjasama antar bangsa dan rakyat yang menjadi syarat bagi perdamaian dunia, negara-negara yang menandatangani Konvensi telah mencapai kesepakatan mengenai prinsip-prinsip dan rancangan-rancangan tertentu agar penerbangan sipil internasional dapat dibangun dengan berlandaskan kepada kesamaan peluang dan dijalankan secara sehat dan ekonomis. Dalam hal ini Iran harus menghormati ketentuan tujuan penerbangan sipil internasional dalam rangka menghormati negara-negara lain guna menciptakan perdamaian dunia.

Penembakan rudal Iran kepada pesawat Ukraina Airlines flight 752 juga bertentangan dengan semangat keselamatan penerbangan yang terdapat di dalam Konvensi Chicago 1944, pasal 44 huruf (a), yang berbunyi : *“Insure the safe and orderly growth of international civil aviation throughout the world.”* Yakni semangat dalam menjamin pertumbuhan yang aman dan tertib dari penerbangan sipil internasional di seluruh dunia yang merupakan salah satu tujuan dari organisasi penerbangan sipil internasional. Untuk itu, pemerintah Iran dapat dimintai pertanggungjawaban atas tertembaknya pesawat Ukraina Airlines flight 752.

Walaupun demikian, negara Ukraina selaku pemilik pesawat Ukraina Airlines flight 752 pun harus memperhatikan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Konvensi Chicago 1944, terkait dengan kegiatan penerbangan berjadwal yang dilakukan oleh pesawat Ukraina Airlines flight 752. Pihak Ukraina dalam hal ini Ukraina Airlines harus memperhatikan aturan-aturan internasional tentang keselamatan penerbangan sebelum terbang, apalagi wilayah udara yang akan dilalui adalah wilayah perang. Pihak Airlines Ukraina dengan nomor penerbangan PS752 seharusnya dapat bekerjasama dengan ATC setempat guna mendapat informasi pelayanan awal wilayah udara yang akan dilalui. Pihak ATC (*Air Traffic Services*) hendaknya dapat memberikan informasi yang akurat atas wilayah udara yang akan dilalui pesawat tersebut. Sebagaimana tujuan dari ATC selain mencegah tabrakan pesawat ATC juga bertujuan yakni memberi informasi dan saran untuk keselamatan dan efisiensi pesawat dalam penerbangan. Dan hal ini menjadi suatu yang penting untuk diketahui dan dilaksanakan pihak ATC yang memiliki tugas melakukan pengendalian wilayah udara agar pesawat dapat terbang hingga ke tempat tujuan dengan selamat, dimana ATC memiliki andil dalam keselamatan penerbangan pesawat yang dilayaninya. Sebagaimana diamanatkan dalam Annex 11 ICAO yang mengatur tentang *Air Traffic Services-Air Traffic Control Service, Flight Information*

---

<sup>26</sup> Preamble Konvensi Chicago 1944

and Alerting Service. Karena pesawat yang sedang melintas tersebut terbang harus mengikuti instruksi ATC untuk melewati rute yang telah yang ditetapkan oleh negara.

Dapat menjadi catatan dalam kegiatan pemberian informasi penerbangan dari pihak ATC terkait pengendalian lalulintas penerbangan, pesawat yang akan melewati wilayah udara negara yang sedang perang/konflik senjata, ATC dapat berkoordinasi dengan departemen terkait misalnya departemen pertahanan keamanan atau angkatan udara negaranya guna memperoleh informasi wilayah-wilayah udara mana saja yang rawan untuk dilewati. Seperti juga informasi cuaca yang diberikan ATC melalui kerjasama dengan BMKG negara setempat. Informasi wilayah udara negara yang sedang dalam kondisi perang/konflik bersenjata juga menjadi penting untuk mencegah tertembaknya pesawat-pesawat udara sipil, seperti yang terjadi terhadap pesawat Ukraina Airlines 752.

Selain pelanggaran terhadap hukum udara internasional sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, penembakan rudal Iran kepada pesawat Ukraina Airlines flight 752 juga melanggar ketentuan HAM karena pesawat udara sipil tidak dipersenjatai. Di dalam hukum perang atau hukum humaniter, pada Protokol Tambahan I 1977 yang berkaitan dengan perang udara antara lain Pasal 52 ayat (2) yang menentukan bahwa serangan harus dengan tegas dibatasi hanya pada sasaran-sasaran militer. Obyek-obyek/sasaran-sasaran militer dibatasi pada obyek-obyek yang oleh sifatnya, letak tempatnya, tujuannya atau kegunaannya memberikan sumbangan yang efektif bagi aksi militer yang jika dihancurkan secara menyeluruh atau sebagian, direbut atau dinetralisir, di dalam keadaan yang berlaku pada waktu itu, memberikan suatu keuntungan militer yang pasti<sup>27</sup>. Pasal 51 ayat (4) yang menentukan bahwa serangan yang tidak membedakan sasaran adalah dilarang. Serangan-serangan yang tidak membedakan sasaran adalah serangan-serangan yang tidak ditujukan terhadap sasaran khusus militer seperti yang telah dilakukan Iran terhadap pesawat udara Ukraina.

Terkait dengan investigasi tertembaknya pesawat Ukraina ini, diatur dalam pasal 26 Konvensi Chicago 1944, yang menyatakan bahwa, jika terjadi kecelakaan pesawat di negara anggota organisasi penerbangan sipil internasional dan menimbulkan korban meninggal atau luka parah, atau menunjukkan terdapat kerusakan pada pesawat udara atau sarana penerbangan udara, maka negara tempat terjadinya kecelakaan akan melaksanakan investigasi kecelakaan pesawat udara tersebut, sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan sepanjang hukum nasional negara tersebut mengizinkan prosedur yang direkomendasikan oleh organisasi penerbangan sipil internasional. Menelaah dari pasal ini, negara Iran dapat melakukan investigasi terhadap jatuhnya pesawat Ukraina 752, dan Ukraina sebagai negara tempat pesawat 752 didaftarkan wajib diberi kesempatan sebagai peninjau dalam investigasi kecelakaan pesawat Ukraina airlines 752. Pada kasus ini, Iran mengirim black box atau kotak hitam pesawat Ukraine Airlines yang tak sengaja ditembak jatuh tentara Iran kepada Ukraina. Hal ini dapat dibenarkan dan tidak melanggar ketentuan hukum. Karena di dalam Annex 13 ICAO membahas mengenai kecelakaan pesawat dan investigasi, pembagian negara dibagi kedalam 5 kategori

---

<sup>27</sup> Widarto, "Pertanggungjawaban Hukum Dalam Peristiwa Penembakan Pesawat Udara Sipil Ditinjau Dari Aspek Hukum Internasional." *Op. Cit.* h. 148.

yaitu :<sup>28</sup> 1). *State of design* adalah negara yang memiliki yurisdiksi atas organisasi yang bertanggung jawab terhadap desain tipe suatu pesawat. 2). *State of manufacture* adalah negara yang memiliki yurisdiksi atas organisasi yang bertanggung jawab atas pembuatan suatu pesawat. 3). *State of occurrence* adalah negara yang di wilayah kekuasaannya terjadi kecelakaan pesawat. 4). *State of Operators* adalah negara lokasi tempat utama bisnis dari operator pesawat, jika tidak terdapat tempat utama bisnisnya maka yang dipertimbangkan adalah lokasi tempat tinggal permanen dari operator. 5). *State of Registry* adalah negara tempat pesawat tersebut didaftarkan. Dari penjelasan diatas, Amerika Serikat terlibat dalam investigasi, mewakili negara tempat pembuat pesawat. *Bureau d'Enquêtes et d'Analyses pour la Sécurité de l'Aviation Civile*, organisasi asal Prancis akan berpartisipasi sebagai perwakilan dari negara tempat dibuatnya mesin pesawat terbang dan Kementerian Infrastruktur Ukraina akan berpartisipasi sebagai perwakilan negara tempat pesawat itu terdaftar. Swedia dan Kanada secara resmi diundang oleh tim investigasi untuk bergabung dalam penyelidikan pada investigasi kecelakaan pesawat Ukraina 752, karena warga negara Swedia dan Kanada menjadi korban terbanyak dalam insiden pesawat Ukraina 752 tersebut.<sup>29</sup> Atas permintaan Ukraina, kotak hitam atau black box pesawat tidak akan dibaca di Iran, tapi akan dikirim ke Ukraine untuk analisis dan pembacaan, ujar Rezaifar. Keputusan Iran untuk mengirim kotak hitam ke Ukraine berselang satu hari setelah Perdana Menteri Kanada, Justin Trudeau meminta Iran untuk bekerja dengan Perancis. Alasannya Perancis memiliki kemampuan teknis canggih dalam membaca penerbangan dan perekam data kokpit.<sup>30</sup>

Iran telah mengirimkan kotak hitam pesawat penumpang Ukraina ke Prancis. Wakil Menteri Luar Negeri untuk urusan internasional dan hukum Iran, Mohsen Baharvand menyampaikan bahwa kotak hitam telah dipindahkan ke Paris kemarin 17 Juli 2020 oleh pejabat organisasi penerbangan dan hakim, dan pembacaan akan dimulai pada hari Senin, 20 Juli 2020.<sup>31</sup> Gholam Abbas Torki, Jaksa Militer Provinsi Tehran, mengatakan pada hari Senin 20 Juli 2020 bahwa kotak hitam pesawat penumpang Boeing 737 milik maskapai penerbangan Ukraina telah dipindahkan ke laboratorium khusus di Perancis untuk segera dimulai proses pembacaannya oleh perwakilan dari Organisasi Penerbangan Sipil Iran yang dihadiri oleh perwakilan dari kantor kejaksaan militer. Menurut aturan Organisasi Penerbangan Internasional (ICAO), negara-negara yang berkepentingan, termasuk Amerika Serikat sebagai produsen pesawat, Ukraina, pemilik pesawat serta Kanada, Swedia dan Afghanistan, yang memiliki warga tewas dalam kecelakaan ini telah diundang untuk membaca kotak hitam. Perwakilan ICAO, Organisasi Penerbangan Sipil Iran, bersama dengan perwakilan Kantor Kejaksaan Militer Tehran akan hadir pada proses pembacaan kotak hitam pesawat penumpang Boeing 737.<sup>32</sup> Pembacaan kotak hitam dalam investigasi kecelakaan penerbangan sangat diperlukan, hal mana tujuan dari investigasi kecelakaan penerbangan adalah untuk mencegah jangnan sampai terjadi

---

<sup>28</sup> [http://eprints.undip.ac.id/61828/2/2.\\_Bab\\_I.pdf](http://eprints.undip.ac.id/61828/2/2._Bab_I.pdf)

<sup>29</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Ukraine\\_International\\_Airlines\\_Penerbangan\\_752](https://id.wikipedia.org/wiki/Ukraine_International_Airlines_Penerbangan_752)

<sup>30</sup> <https://m.tribunnews.com/internasional/2020/02/07>

<sup>31</sup> <https://news.detik.com/internasional/d>

<sup>32</sup> <https://republika.co.id/berita/qcldu0409/prancis-investigasi-kotak-hitam-ukraine-airlines>

kecelakaan pesawat udara dengan sebab yang sama, bukan untuk mencari siapa yang salah dan siapa yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>33</sup>

ICAO sebagai organisasi internasional yang secara spesifik menangani penerbangan sipil mendefinisikan kecelakaan pesawat sebagai *An occurrence associated with the operation of an aircraft, which takes place between the time any person boards the aircraft is fatally or seriously injured, the aircraft sustains damage or structural failure, and the aircraft missing or is completely inaccessible*. Suatu kecelakaan pesawat dikatakan adalah ketika menyebabkan penumpang yang menaiki pesawat tersebut mengalami cedera yang fatal dan serius, pesawat mendapatkan kerusakan pada badan maupun kesalahan secara struktural, dan pesawat tersebut hilang ataupun tidak dapat diakses atau dihubungi sama sekali.<sup>34</sup>

Dalam dunia penerbangan, ketentuan yang bersifat publik seperti Konvensi Chicago 1944 diatur dalam peraturan perundang-undangan bersifat publik, dan ketentuan yang bersifat perdata seperti Konvensi Warsawa 1929/1999 diatur dalam peraturan perundang-undangan yang bersifat perdata.<sup>35</sup> Menurut perjanjian Warsawa, pengangkut udara bertanggung jawab terhadap timbulnya kerugian.<sup>36</sup> Pemberian ganti rugi dan santunan kepada korban pesawat Ukraina Airlines 752 merupakan masalah perdata yang tidak diatur di dalam Konvensi Chicago 1944 tetapi diatur di dalam beberapa ketentuan internasional lainnya. Terkait dengan santunan yang diberikan kepada korban kecelakaan pesawat udara, diatur dalam Konvensi Warsawa 1929, The Hague Protocol 1955, Montreal Agreement 1966, Guatemala City Protocol 1971, dan Montreal Protocol No. 1, 2, 3 dan 5 tahun 1975. Masing-masing konvensi secara tegas mengatur jumlah santunan penumpang korban kecelakaan pesawat udara, Konvensi Warsawa 1929 US\$ 10.000,00; The Hague Protocol 1955 US\$ 20.000,00; Montreal Agreement 1966 US\$ 58.000,00 tidak termasuk biaya pengacara, atau US\$ 75.000,00 termasuk biaya pengacara. Guatemala City Protocol 1971 US\$ 100.000,00 tidak termasuk biaya pengacara atau 1.500.000,00 gold Franc atau US\$ 120.000,00 termasuk biaya pengacara. Jumlah santunan penumpang korban kecelakaan pesawat udara tersebut adalah jumlah maksimum tanggung jawab pengangkut.<sup>37</sup> Konvensi Warsawa 1929, kemudian diganti dengan Konvensi Montreal 1999 *Convention for the unification of certain rules for international carriage by air*. Konvensi Montreal 1999 mengatur rezim hukum secara internasional mengenai tanggung jawab pengangkut terhadap pengguna jasa penerbangan yang mengalami kerugian yang ditimbulkan oleh pengangkut. Baik pengangkutan penumpang, bagasi dan kargo dalam penerbangan internasional dengan pesawat udara. Konvensi Montreal 1999 berlaku sejak 4 November 2003 dan hingga saat ini telah diratifikasi oleh kurang lebih 125 negara-negara anggota ICAO.<sup>38</sup> Ukraina telah meratifikasi

---

<sup>33</sup> K Martono, *Pengantar Hukum Udara Nasional Dan Internasional Bagian Pertama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 31.

<sup>34</sup> [http://eprints.undip.ac.id/61828/2/2.\\_Bab\\_I.pdf](http://eprints.undip.ac.id/61828/2/2._Bab_I.pdf)

<sup>35</sup> E. Saefullah Wiradipradja, *Hukum Transportasi Udara Dari Warsawa 1929 Ke Montreal 1999* (Bandung: Penerbit Kiblat Buku Utama, 2008), h. 28.

<sup>36</sup> Wiwoho Soedjono, *Perkembangan Hukum Transportasi Serta Pengaruh Dari Konvensi-Konvensi Internasional* (Yogyakarta: Liberty, 1988), h. 91.

<sup>37</sup> K. Martono, *Hukum Udara, Angkutan Udara Dan Hukum Angkasa, Hukum Laut Internasional* (Bandung: Mandar Maju, 1995), h. 45.

<sup>38</sup> <https://inaca.or.id/konvensi-montreal-1999-yang-sudah-diratifikasi-indonesia/>



konvensi ini pada 6 Mei 2009, sedangkan Iran meratifikasi Warsaw Convention & Hague Protocol.

Ganti rugi dapat diberikan kepada korban kecelakaan pesawat. Ganti rugi berupa santunan untuk kasus pesawat Ukraina ini, pejabat dari Organisasi Penerbangan Sipil Iran Hassan Razaefar menegaskan bahwa ganti rugi untuk keluarga korban pesawat Ukraina International Airlines penerbangan PS752 tergantung pada penyelesaian antara Iran dan Ukraina Razaefar mengatakan, pesawat tersebut diasuransikan oleh perusahaan Ukraina, yang biasanya akan mencakup pesawat, penumpang, dan barang-barang mereka di atas pesawat. Biasanya perusahaan penerbangan membayar reparasi, tetapi dengan mempertimbangkan fakta bahwa kecelakaan ini tidak normal, kedua negara perlu mencapai penyelesaian.

Terhadap kasus ini, Iran telah menyatakan bahwa militer Iran yang telah menembak rudal sehingga mengenai pesawat Ukraina secara tidak sengaja karena pesawat Ukraina tersebut di perkirakan adalah musuh yang hendak menyerang. Dalam kasus ini, kesalahan ada pada negara Iran dan Iran harus bertanggungjawab penuh untuk melakukan ganti rugi sesuai dengan ketentuan penerbangan sipil internasional yang berlaku. Akan tetapi apabila hasil investigasi terhadap kasus ini bila terbukti bahwa yang dilakukan Iran adalah ketidaksengajaan dan pesawat Ukraina melanggar jalur penerbangan, maka pihak Ukraina dalam hal ini perusahaan penerbangan Ukraina Airlines 752 dan Iran dapat membuat keputusan bersama terkait ganti rugi yang harus diberikan kepada korban. Sesuai pasal 17 Konvensi Montreal<sup>39</sup> bahwa pengangkut bertanggungjawab atas kerugian yang timbul harus dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (a). Kerugian harus disebabkan oleh suatu kecelakaan, (b). Kecelakaan tersebut harus terjadi dalam pesawat udara, (c) kecelakaan tersebut harus terjadi pada waktu embarkasi atau disembarkasi. Pengangkut dalam hal ini adalah perusahaan Ukraina Airlines 572. Untuk selanjutnya, permasalahan tuntutan terhadap Iran selaku negara yang telah melakukan penembakan rudal militernya pada pesawat sipil Ukraina Airlines 572 Presiden Ukraina Volodomyr Zelensky menuntut kompensasi dan permintaan maaf, serta semua orang yang terlibat dalam penembakan pesawat diseret ke ranah hukum.

#### D. PENUTUP

Penembakan Pesawat Ukraina oleh Pemerintah Iran merupakan salah satu bentuk pelanggaran terhadap hukum udara internasional yakni Konvensi Chicago 1944. Penembakan pesawat sipil ini memberi pelajaran bahwa dalam situasi perang dan konflik bersenjata, negara yang terlibat dalam perang maupun konflik bersenjata seharusnya menetapkan zona larangan terbang di wilayah udaranya dan memberitahukan kepada dunia internasional tentang negaranya yang berada dalam kondisi perang atau konflik bersenjata, sehingga tidak menimbulkan sasaran tembak yang salah terhadap penerbangan, khususnya penerbangan sipil.

---

<sup>39</sup> Wiradipradja, *Hukum Transportasi Udara Dari Warsawa 1929 Ke Montreal 1999*. Op. Cit. h. 112.

## REFERENSI

- Effendi, H A Masyhur. *Hukum Humaniter Internasional Dan Pokok-Pokok Doktrin Hankamrata*. Jakarta: Penerbit Usaha Nasional, 1994.
- Eka Yudha Saputra. Terungkap Detik-detik Garda Revolusi Iran Tembak Pesawat Ukraina <https://dunia.tempo.co/read/1300086/terungkap-detik-detik-garda-revolusi-iran-tembak-pesawat-ukraina/full&view=ok>
- [https://en.m.wikipedia.org/wiki/2019-20\\_Persian\\_Gulf\\_crisis](https://en.m.wikipedia.org/wiki/2019-20_Persian_Gulf_crisis)
- <https://news.detik.com/internasional/d-4855392/5-poin-utama-pernyataan-militer-iran-soal-penembakan-pesawat-sipil-ukraina>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Ukraina>
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Geografi\\_Ukraina](https://id.wikipedia.org/wiki/Geografi_Ukraina)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Iran>. Diakses pada 17 Februari 2020
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Ukraine\\_International\\_Airlines\\_Penerbangan\\_752](https://id.wikipedia.org/wiki/Ukraine_International_Airlines_Penerbangan_752)
- <https://republika.co.id/berita/qcldu0409/prancis-investigasi-kotak-hitam-ukraine-airlines>
- <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-51081065#>:
- <https://www.theguardian.com/world/2020/jan/11/iran-admits-shooting-down-ukrainian-airliner-unintentionally>
- <https://www.liputan6.com/global/read/4153509/selain-maskapai-ukraina-ditembak-iran-11-pesawat-sipil-ini-jadi-tumbal-konflik-militer>
- Martono, K. *Hukum Udara, Angkutan Udara Dan Hukum Angkasa, Hukum Laut Internasional*. Bandung: Mandar Maju, 1995.
- Martono, K. *Pengantar Hukum Udara Nasional Dan Internasional Bagian Pertama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Martono, K, and Ahmad Sudiro. *Hukum Udara Nasional Dan Internasional Publik (Public International And National Air Law)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Pesawat Sipil Jatuh Ditembak Rudal, Ukraina dan Iran Sepakat Kerjasama Analisa Kotak Hitam. <http://www.mdn.biz.id/o/97980/>
- Soedjono, Wiwoho. *Perkembangan Hukum Transportasi Serta Pengaruh Dari Konvensi-Konvensi Internasional*. Yogyakarta: Liberty, 1988.
- Widarto, Bambang. "Pertanggungjawaban Hukum Dalam Peristiwa Penembakan Pesawat Udara Sipil Ditinjau Dari Aspek Hukum Internasional." *Jurnal Yuridis* 1, no. 2 (2017): 141-52.
- Wiradipradja, E. Saefullah. *Hukum Transportasi Udara Dari Warsawa 1929 Ke Montreal 1999*. Bandung: Penerbit Kiblat Buku Utama, 2008.
- Yani, Yanyan Mochamadi, Ian Montratama, and Emil Mahyudin. *Pengantar Studi Keamanan*. Malang: Intrans Publishing, 2017.